

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.¹ Pada penelitian ini memiliki dua variabel yaitu kecerdasan spiritual (variabel bebas) dan hasil belajar Matematika (variabel terikat).

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang didapat adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa bilangan/angka dan kemudian dianalisis. Menurut Margono, “penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di MTsN 3 Hulu Sungai Tengah yang bertempat di Jalan Walangku RT. 004/RW.002 Desa Kasarangan Kecamatan Labuan Amas Utara (LAU) Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST) Provinsi Kalimantan Selatan.

¹ Andi Ibrahim, dkk., *Metodelogi Penelitian*, (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018)

² S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.105.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya.³ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas VII MTsN 3 Hulu Sungai Tengah tahun ajaran 2021/2022.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah contoh yang dianggap mewakili populasi atau cermin dari keseluruhan objek yang diteliti.⁴ Untuk mempermudah penelitian, peneliti mengambil penerikan sampel dengan cara *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁵ Karena di tempat penelitian yaitu MTsN 3 Hulu Sungai Tengah peneliti tidak tahu secara spesifik karakteristik yang ada pada setiap kelas VII baik di kelas VIIA, kelas VIIB, kelas VIIC, dan kelas VIID, sehingga peneliti diberikan rekomendasi oleh guru pengajar matematika untuk meneliti pada kelas VIIA yang jumlah siswanya sebanyak 16 orang.

³ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 80.

⁴ M.T. , Anggoro, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 42.

⁵ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.120

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Pokok

Data pokok dalam penelitian ini adalah data tingkat kecerdasan spiritual siswa dan data hasil belajar matematika siswa.

b. Data Penunjang

Data ini sebagai pelengkap data pokok yaitu data mengenai latar belakang lokasi penelitian meliputi sejarah singkat berdirinya MTsN 3 Hulu Sungai Tengah, keadaan siswa, guru dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah serta jadwal belajar.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data-data yang telah disebutkan di atas penulis melakukan penggalan data dari berbagai sumber yaitu :

- a. Responden, yaitu siswa kelas VII MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah, guru matematika yang mengajar dikelas VIIA dan staf tata usaha pada MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.
- c. Dokumen, yaitu catatan ataupun arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian ini baik yang berasal dari guru maupun tata usaha. Adapun data yang digali adalah gambaran lokasi penelitian, keadaan siswa, guru, staf tata usaha dan sarana prasarana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data yang ada, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Teknik Kuisioner (angket)

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan tentang topik tertentu diberikan kepada subjek, baik secara individu atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu.⁶

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup dan langsung, karena itu angket sudah tersedia alternatif jawabannya dan responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Suharsimi Arikunto yang menyatakan, “angket tertutup dan langsung adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan menjawab tentang dirinya”⁷

Pengukuran variabel penelitian menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.⁸ Dengan skala *likert*, fenomena yang akan diukur (variabel) akan dijabarkan dalam indikator variabel, untuk kemudian akan menjadi dasar dalam merumuskan butir-butir pertanyaan atau

⁶ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo, 1996), h. 180.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 141

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD)*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h. 134.

pernyataan. Pengambilan data berupa angket dilakukan dengan menentukan pengukuran setiap itemnya yang terdiri dari lima pilihan alternative jawaban dan mempunyai gradasi positif dan negatif.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban responden diberikan skor, sebagai berikut :

Tabel I: Penilaian (*Scoring*) Responden

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kecerdasan spiritual. Angket yang akan digunakan bersifat tertutup. Angket tersebut berisikan pernyataan-pernyataan yang nanti dapat dipilih responden sesuai karakteristik responden tersebut.

Angket kecerdasan spiritual yang akan digunakan dalam penelitian disusun berdasarkan teori yang diambil dari buku “SC Spiritual Capital Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis” yang ditulis oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Adapun kisi-kisi angket kecerdasan spiritual tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel II : Kisi-kisi angket Kecerdasan Spiritual

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	No Soal
Kecerdasan Spritual (X)	Kesadaran Diri	3	1, 2, 3
	Spontanitas	3	4, 5, 6
	Terbimbing oleh visi dan nilai	3	7, 8, 9
	Holisme	3	10, 11, 12
	Kepedulian	3	13, 14, 15
	Merayakan Keragaman	3	16, 17, 18
	Indepedensi terhadap lingkungan	3	19, 20, 21
	Kecenderungan untuk mengajukan pertanyaan fundamental "Mengapa?"	3	22, 23, 24
	Kemampuan untuk membingkai ulang	3	25, 26, 27
	Memanfaatkan kemalangan secara positif	3	28, 29, 30
	Rendah Hati	2	31, 32
Rasa keterpanggilan	3	33, 34, 35	

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁹

F. Teknik Pengolahan Data

Uji coba Angket dilakukan untuk menguji kualitas instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Untuk mengetahui kualitas instrumen maka instrumen harus diuji validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas

Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur.¹⁰ Instrumen yang valid menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, validitas angket penelitian diukur dengan menggunakan metode statistik, yaitu *korelasi product moment* dari Karl Pearson. Apabila r hitung $>$ r tabel product moment dengan taraf

⁹Raudatul Jannah. *Penilaian Autentk Komponen Matematika Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kelas IV SDN SEMANGAT DALAM 2 TAHUN PELAJARAN 2013/2014*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2014), h. 83.

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 228.

signifikansi 5%, maka instrument dikatakan valid, dan sebaliknya, apabila r hitung $<$ r tabel, maka instrumen dikatakan tidak valid.

Pengujian validitas dilakukan terhadap kuesioner angket yang digunakan untuk mengetahui variabel kecerdasan spiritual dengan melihat korelasi item dengan skor total seluruh item. Pengujian validitas yang dilaksanakan menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution).

Hasil dari uji validitas tersebut kemudian digunakan melihat apakah item kuesioner tersebut valid atau tidak valid. Item yang tidak valid bisa diperbaiki atau dibuang.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran.¹¹ Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap suatu pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten atau stabil. Suatu instrumen dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi, apabila instrumen yang digunakan untuk mengukur aspek yang diteliti dipakai beberapa kali, hasilnya selalu sama atau relatif sama. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan reliabilitas internal, yaitu dengan menggunakan rumus *cronbach's alpa*, dimana dalam

¹¹Ibid., h. 229.

pelaksanaannya akan dibantu dengan program SPSS. Metode ini cocok digunakan, karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, dengan penskoran berkala, yakni skala 1-5. Instrumen dikatakan reliabel, jika nilai *cronbach's alpha* diatas 0,6.¹²

G. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu mengadakan uji coba instrumen berupa angket. Uji coba dilaksanakan di kelas VIIB MTsN 3 Hulu Sungai Tengah selama 1 hari, tepatnya hari senin 6 Desember 2021. Berikut ini adalah hasil uji coba instrumen.

Tabel III. Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel

No.	Indikator	r Hitung	R table	Keterangan
1	1	0.557	0.532	Valid
2	2	0.559	0.532	Valid
3	3	0.594	0.532	Valid
4	4	0.551	0.532	Valid
5	5	0.533	0.532	Valid
6	6	0.549	0.532	Valid
7	7	0.710	0.532	Valid
8	8	0.562	0.532	Valid
9	9	0.593	0.532	Valid
10	10	0.651	0.532	Valid

¹² Dewi, Priyatno, *Buku Saku SPSS; Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien dan Akurat*, (Yogyakarta: MediaKom, 2011), h. 69

No.	Indikator	r Hitung	R table	Keterangan
11	11	0.626	0.532	Valid
12	12	0.567	0.532	Valid
13	13	0.628	0.532	Valid
14	14	0.535	0.532	Valid
15	15	0.589	0.532	Valid
16	16	0.555	0.532	Valid
17	17	0.682	0.532	Valid
18	18	0.752	0.532	Valid
19	19	0.564	0.532	Valid
20	20	0.627	0.532	Valid
21	21	0.629	0.532	Valid
22	22	0.571	0.532	Valid
23	23	0.636	0.532	Valid
24	24	0.622	0.532	Valid
25	25	0.604	0.532	Valid
26	26	0.561	0.532	Valid
27	27	0.585	0.532	Valid
28	28	0.608	0.532	Valid
29	29	0.653	0.532	Valid
30	30	0.549	0.532	Valid
31	31	0.600	0.532	Valid
32	32	0.637	0.532	Valid
33	33	0.684	0.532	Valid
34	34	0.588	0.532	Valid

No.	Indikator	r Hitung	R table	Keterangan
35	35	0.610	0.532	Valid
36	36	0.772	0.532	Valid

Dari hasil pengujian validitas pada tabel diatas, kuesioner yang berisi dari 36 pertanyaan ini ada 16 angket yang telah diisi oleh 16 siswa pada penelitian ini. Salah satu cara agar bisa mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid, kita harus mencari tau r tabelnya terlebih dahulu. Rumus dari r tabel adalah $df = N - 2$ jadi $16 - 2 = 14$, sehingga $r \text{ tabel} = 0.532$. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ada 16 angket kuisisioner yang dinyatakan valid, 16 angket semua dinyatakan valid karena $r \text{ hitung}$ lebih dari $r \text{ tabel}$.

Penelitian ini harus dilakukannya uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidak kuesioner dalam penelitian yang digunakan. Sebelum dilakukannya pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu alpha sebesar 0,60. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari $>0,60$ jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena $<0,60$. Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.948	36

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel (X) dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,948 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X) dinyatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi.¹³ Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji Normalitas, uji Linearitas, dan uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.¹⁴ Data yang diperoleh dalam penelitian ini diuji dengan dengan Kolmogorov-Smirnov, untuk mengetahui suatu data normal atau tidak dengan melihat nilai

¹³ Haryadi Sarjono & Winda Julianita, *SPSS vs Lisrel : Sebuah pengantar, Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba empat, 2011) h.53

¹⁴ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penilaian Kuantitatif*, Cet. ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 153.

signifikansinya, jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linier atau tidak. Jadi, peningkatan atau penurunan kuantitas disalah satu variabel akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya. Dasar pengambilan keputusan uji linieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi pada Devition from Linearity $> 0,05$, maka hubungan antar variabel adalah linier.
- 2) Jika signifikansi pada Devition from Linearity $< 0,05$, maka hubungan antar variabel adalah tidak linier.¹⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data *cross*

¹⁵. Haryadi Sarjono & Winda Julianita, *SPSS vs Lisrel : Sebuah pengantar, Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba empat, 2011) h. 74

section memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).¹⁶

Salah satu cara untuk melihat adanya problem heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan program SPSS 22 for windows, dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Cara menganalisanya sebagai berikut.

- 1) Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Jika terjadi, indikasinya terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, indikasinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh antara satu variabel *independent* terhadap satu variabel *dependent*.¹⁷

Misalkan kedua variabel adalah X dan Y, maka pengaruh X terhadap Y dianalisis melalui regresi sederhana Y atas X. Variabel X disebut variabel bebas (*predictor*) dan variabel Y disebut variabel tak bebas (*criterion*).

¹⁶ Tony Wijaya, *Cepat Menguasai SPSS 20 (untuk olah dan Interpretasi Data)*, (Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka, 2012), h. 130.

¹⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penilaian Kuantitatif...*, h. 378.

Asosiasi antara variabel X dan Y dinyatakan dalam suatu persamaan atau model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (hasil belajar matematika).

X = variabel bebas (kecerdasan spiritual)

a dan b = konstanta.¹⁸

Untuk mengetahui kesesuaian model regresi linear sederhana, diperlukan uji t dan koefisien determinasi, sebagai berikut:

a. Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* berpengaruh atau tidak terhadap variabel *dependent*, dalam hal ini untuk mengetahui apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 3 Hulu Sungai Tengah. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan $df = n - 2$. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.

¹⁸ Kadir, *Statistika Terapan Konsep Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 176-177.

H_1 : Tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 3 Hulu Sungai Tengah.

2) Kriteria pengujian

Jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.¹⁹

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien dari determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.²⁰

3. Analisis Korelasi

Analisis Korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi antara dua variabel. Analisis korelasi pada penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment*, nilai korelasi (r) berkisaran antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y

¹⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penilaian Kuantitatif...*, h. 382-383.

²⁰ Dewi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), h. 125.

naik) dan nilai negative menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Untuk mengetahui tingkat hubungan dalam korelasi, perhatikan tabel interpretasi nilai r .²¹

Tabel V. Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 -1,00	Sangat Kuat
0,60 -0,799	Kuat
0,40 -0,599	Cukup Kuat
0,20 -0,399	Rendah
0,00 -0,199	Sangat Rendah

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pendahuluan

- a. Berkonsultasi judul proposal penelitian kepada dosen pembimbing
- b. Penjajakan awal ke lokasi penelitian
- c. Membuat desain proposal penelitian
- d. Mengkonsultasikan desain proposal penelitian kepada dosen pembimbing
- e. Mengajukan desain proposal skripsi dan memohon persetujuan judul.

2. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan seminar proposal

²¹ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *Spss VS Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat), h. 90.

- b. Memohon surat riset untuk penelitian lapangan
 - c. Membuat angket
 - d. Menyampaikan surat riset pada pihak terkait
3. Tahap Pelaksanaan
- a. Melakukan observasi, dan angket
 - b. Mengumpulkan data
 - c. Mengolah dan menganalisis data.
4. Tahap Penyusunan
- a. Menyusun data dalam bentuk skripsi
 - b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi, diperbaiki dan disetujui.
 - c. Memperbanyak laporan penelitian dan selanjutnya siap untuk menyampaikan dan mempertahankan dalam sidang munaqasyah.